ISSN : 2579-4426
e-ISSN : 2580-6432
Fakultas Keperawatan Universitas Klabat
Bekerjasama dengan PPNI Provinsi Sulawesi Utara
Volume 8, No.2, Oktober 2024
Online Journal: http://ejournal.unklab.ac.id/index.php/nutrix

MOTIVASI MAHASISWA KEPERWATAN TINGKAT AKHIR DALAM BELAJAR BAHASA INGGRIS

Christa Vike Lotulung[1], I Gede Purnawinadi[2]

1. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Klabat, Airmadidi, Minahasa Utara, 95371 Indonesia
2. Fakultas Keperawatan, Universitas Klabat, Airmadidi, Minahasa Utara, 95371 Indonesia

E-mail: lotulungch@unklab.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the motivation to learn English among nursing students, especially in facing global competition. This study uses a quantitative-descriptive approach with 95 students selected purposively. Motivation to learn English is measured through two main aspects, namely integrative motivation and instrumental motivation. The results of the study indicate that instrumental motivation such as the desire to support a career and understanding popular culture content, are the main drivers for students in learning English. In addition, integrative motivation such as the desire to understand the culture of English-speaking countries and interact with native speakers, also has a significant role. Educational institutions are expected to develop English learning programs that are more applicable, oriented to the world of work, and based on the global needs of students. Further research is recommended to conduct an in-depth analysis of the factors that influence motivation, as well as a longitudinal approach to track changes in motivation along with the education process.

Keywords*: English, Learning Motivation, Nursing Students*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi belajar bahasa Inggris di kalangan mahasiswa keperawatan, khususnya dalam menghadapi persaingan global. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif-deskriptif dengan partisipan sebanyak 95 mahasiswa yang diseleksi secara purposif. Motivasi belajar bahasa Inggris diukur melalui dua aspek utama, yaitu motivasi integratif dan motivasi instrumental. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi instrumental seperti keinginan untuk menunjang karier dan pemahaman konten budaya populer, merupakan pendorong utama bagi mahasiswa dalam mempelajari bahasa Inggris. Selain itu, motivasi integratif seperti keinginan untuk memahami budaya negara berbahasa Inggris dan berinteraksi dengan penutur asli, juga memiliki peran yang signifikan. Institusi pendidikan diharapkan dapat mengembangkan program pembelajaran bahasa Inggris yang lebih aplikatif, berorientasi pada dunia kerja, dan berbasis pada kebutuhan global mahasiswa. Penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan analisis mendalam terkait faktor-faktor yang memengaruhi motivasi, serta pendekatan longitudinal untuk melacak perubahan motivasi seiring dengan proses pendidikan.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, Mahasiswa Keperawatan, Motivasi Belajar

Pendahuluan

Bahasa Inggris merupakan alat komunikasi internasional yang sangat penting dalam dunia kesehatan, terutama bagi mahasiswa keperawatan yang akan berinteraksi dengan pasien dari berbagai latar belakang budaya (Purwana & Mariana, 2024). Penelitian mengenai motivasi dan sikap mahasiswa keperawatan dalam belajar bahasa Inggris memiliki relevansi tinggi di era globalisasi, terutama karena tuntutan kompetensi bahasa asing di bidang kesehatan semakin menguat. Keperawatan sebagai profesi yang berorientasi global membutuhkan kemampuan komunikasi antarbudaya, khususnya dalam bahasa Inggris, yang menjadi bahasa universal dalam referensi

ISSN : 2579-4426
e-ISSN : 2580-6432
Fakultas Keperawatan Universitas Klabat
Bekerjasama dengan PPNI Provinsi Sulawesi Utara
Volume 8, No.2, Oktober 2024
Online Journal: http://ejournal.unklab.ac.id/index.php/nutrix

medis dan komunikasi antar-profesional (Juliarta et al., 2023).

Keterampilan berbahasa Inggris menjadi modal utama dalam memahami literatur medis, jurnal internasional, serta protokol kesehatan yang sebagian besar tersedia dalam bahasa Inggris (Berie et al., 2021). Penguasaan bahasa Inggris juga dapat meningkatkan kompetensi dan daya saing mahasiswa keperawatan di era globalisasi, terutama di lingkungan pelayanan kesehatan yang mengedepankan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi lintas negara (Hagqvist et al., 2020). Namun, tidak semua mahasiswa keperawatan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar bahasa Inggris. Beberapa merasa bahasa ini sulit dipelajari atau tidak relevan dengan profesi yang akan mereka jalani. Hal ini dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap pentingnya bahasa tersebut dalam profesi keperawatan. Maka dari itu, penelitian ini mencoba menggali lebih dalam bagaimana gambaran motivasi mahasiswa keperawatan tingkat akhir dalam belajar bahasa Inggris (Crawford & Candlin, 2013).

Motivasi memainkan peran penting bagi mahasiswa keperawatan dalam belajar bahasa Inggris, terutama karena bahasa ini adalah kunci komunikasi internasional dalam bidang Kesehatan (Yani, 2018). Dengan keinginan yang kuat, mahasiswa akan lebih termotivasi untuk menguasai keterampilan bahasa Inggris yang diperlukan untuk berbagai kebutuan dalam pelayanan keperawatan. Motivasi juga menentukan bagaimana mahasiswa menghadapi tantangan dalam belajar bahasa Inggris (Antón-Solanas et al., 2021). Mahasiswa dengan motivasi yang tinggi cenderung memiliki ketekunan lebih besar dalam mengatasi hambatan seperti kesulitan tata bahasa atau rasa cemas berbicara dalam bahasa asing. Selain itu, motivasi memengaruhi kesiapan mahasiswa untuk menghadapi persaingan global (Moradimokhles & Hwang, 2022).

Keperawatan adalah bidang yang semakin terbuka secara internasional, dan profesional yang mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris memiliki keunggulan dalam mendapatkan kesempatan kerja di rumah sakit atau klinik internasional, serta berpartisipasi dalam pelatihan dan konferensi yang diselenggarakan dalam bahasa Inggris. Maka dari itu, meningkatkan motivasi mahasiswa keperawatan dalam belajar bahasa Inggris tidak hanya berpengaruh pada kesuksesan akademik, tetapi juga menjadi investasi jangka panjang untuk karier di dunia kesehatan global (Yuriatson et al., 2022).

Motivasi seringkali menjadi pendorong utama yang membentuk sikap mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa (Aristiawan, 2021). Mahasiswa yang memiliki motivasi intrinsik, seperti keinginan kuat untuk memahami literatur medis atau memperdalam pengetahuan kesehatan global, cenderung memiliki sikap positif karena melihat bahasa Inggris sebagai keterampilan penting dan relevan untuk pencapaian tujuan Pendidikan (Bayoumy & Alsayed, 2021). Sebaliknya, jika motivasi belajar rendah, mahasiswa tidak melihat kegunaan langsung bahasa Inggris dalam karier maka sikap terhadap pembelajaran bahasa cenderung menjadi kurang antusias. Motivasi yang kuat, baik dari dorongan intrinsik maupun ekstrinsik, dapat meningkatkan sikap positif, membuat mahasiswa lebih bersemangat, dan bahkan menumbuhkan rasa percaya diri dalam proses belajar (Lamb & Arisandy, 2020).

Mahasiswa keperawatan memerlukan keterampilan bahasa Inggris yang spesifik dan relevan dengan profesi mereka, terutama untuk memahami literatur medis dan berkomunikasi dalam lingkungan kesehatan internasional. Penelitian ini dapat mengungkap motivasi khusus terkait kebutuhan keperawatan, yang mungkin

ISSN : 2579-4426
e-ISSN : 2580-6432
Fakultas Keperawatan Universitas Klabat
Bekerjasama dengan PPNI Provinsi Sulawesi Utara
Volume 8, No.2, Oktober 2024
Online Journal: http://ejournal.unklab.ac.id/index.php/nutrix

berbeda dari mahasiswa jurusan lain. Berbeda dari penelitian terdahulu yang berfokus pada aspek linguistik atau pendekatan pedagogi umum, riset ini menitikberatkan pada aspek motivasi spesifik belajar bahasa Inggris di kalangan mahasiswa keperawatan yang berada di jenjang akhir pendidikan sarjana.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Metode ini dipilih untuk menggambarkan motivasi mahasiswa keperawatan tingkat akhir dalam belajar bahasa Inggris secara rinci di Universitas Klabat. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive* sampling dengan kriteria mahasiswa keperawatan tingkat akhir yang sudah menjalani sebagian besar mata kuliah dan bersedia menjadi partisipan dengan mengisi kuesioner secara daring. Besar sampel minimal dihitung menggunakan rumus Slovin dengan hasil 85 responden pada populasi 107 mahasiswa keperawatan tingkat akhir yang kontrak matakuliah skripsi pada semester ganjil 2024/2025 di Universitas Klabat.

Penelitian dimulai dengan penyusunan kuesioner yang memuat pertanyaan mengenai motivasi terhadap pembelajaran bahasa Inggris yang diadopsi dari penelitian Siregar dan Evangeline (2017) . Bagian awal berisi *informed consent* sebagai bentuk kesediaan menjadi responden. Kuesioner berupa skala likert sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2) netral (3), setuju (4), dan sangat setuju (5). Kuesioner ini terdiri dari 25 pernyataan positif dengan aspek integratif dan instrumental yang telah diuji validitasnya dengan rentang nilai r hitung 0,631-0,818 (> r tabel = 0,514), demikian juga dengan hasil uji reliabilitas Alpha Cronbach 0,969 (>0,7) sehingga layak untuk digunakan dalam penelitan (Taber, 2018). Setelah kuesioner disebarkan secara daring melalui *google form* dan data terkumpul, analisis dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui persentase dan rata-rata motivasi mahasiswa terhadap bahasa Inggris.

Hasil

Gambaran motivasi mahasiswa keperawatan dalam berlajar Bahasa Inggris dianalisis secara univariat dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Partisipan (n=95)

Variabel	*Mean* ± SD (Min-Maks) f(%)
Usia	21,32 ± 1,17 (18-25)
Jenis Kelamin:	
Laki-Laki	15 (15,8)
Perempuan	80 (84,2)
English Level:	
Foundation	44 (46,3)
Pre-Elementary	22 (23,2)
Elementary	7 (7,3)
Pre-Intermediate	9 (9,5)
Intermediate	13 (13,7)
Rencana Kerja di Luar Negeri:	
Ya	45 (47,3)
Tidak	11 (11,6)
Ragu-ragu	39 (41,1)
Kebiasaan Berbahasa Inggris di Rumah:	
Sering	11 (11,6)
Jarang	62 (65,2)
Tidak pernah	22 (23,2)

Tabel 1 menunjukkan data karakteristik partisipan dalam penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 95 orang. Rata-rata usia partisipan adalah 21,32 tahun dengan standar deviasi ± 1,17, dan rentang usia antara 18 hingga 25 tahun. Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas partisipan adalah perempuan sebanyak 80 orang (84,2%), sedangkan laki-laki hanya 15 orang (15,8%).

Dari segi tingkat kemampuan bahasa Inggris di awal masuk kuliah, sebagian besar

ISSN : 2579-4426
e-ISSN : 2580-6432
Fakultas Keperawatan Universitas Klabat
Bekerjasama dengan PPNI Provinsi Sulawesi Utara
Volume 8, No.2, Oktober 2024
Online Journal: http://ejournal.unklab.ac.id/index.php/nutrix

partisipan berada pada level *Foundation* (44 orang atau 46,3%) dan *Pre-Elementary* (22 orang atau 23,2%). Level lainnya mencakup *Elementary* (7,3%), *Pre-Intermediate* (9,5%), dan *Intermediate* (13,7%), menunjukkan variasi kemampuan bahasa Inggris di antara partisipan. Terkait rencana kerja di luar negeri, sebanyak 45 orang (47,3%) memiliki keinginan untuk bekerja di luar negeri, sementara 11 orang (11,6%) tidak memiliki rencana tersebut, dan 39 orang (41,1%) masih ragu-ragu. Ini mengindikasikan bahwa hampir setengah dari partisipan berminat bekerja di luar negeri, meskipun ada sebagian yang masih belum yakin.

Selain itu, kebiasaan berbahasa Inggris di rumah sebagian besar tergolong jarang dilakukan, dengan 62 orang (65,2%) yang mengaku jarang berbahasa Inggris dan 22 orang (23,2%) yang tidak pernah berbahasa Inggris di rumah. Hanya 11 orang (11,6%) yang sering berbahasa Inggris di lingkungan rumah, menunjukkan bahwa praktik berbahasa Inggris sehari-hari masih rendah di kalangan partisipan. Secara keseluruhan, data ini memberikan gambaran bahwa meskipun sebagian besar partisipan memiliki minat untuk bekerja di luar negeri, kemampuan dan kebiasaan berbahasa Inggris mereka masih beragam, dengan sebagian besar berada pada level dasar dan jarang menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 2. Gambaran Motivasi Belajar Bahasa Inggris (Integratif) n=95

Pertanyaan Saya belajar Bahasa Inggris karena?	*Mean*	Std. Dev
1. tanpa menguasai bahasa Inggris saya tidak akan sukses dibidang apapun	3,15	1,072
2. saya akan dapat berkomunikasi dengan orang-orang yang berasal dari berbagai tempat di dunia	3,92	0,986
3. saya dapat membaca dan memahami buku berbahasa Inggris.	3,53	0,861
4. saya dapat mengerti film, video, lagu, radio berbahasa Inggris.	3,68	0,789
5. saya seorang yang berpendidikan sudah seharusnya dapat berbahasa Inggris dengan baik.	3,91	0,888
6. saya memang sangat senang belajar bahasa asing.	3,56	0,953
7. saya yakin saya akan sukses.	4,53	0,756
8. saya akan tahu lebih banyak kejadian-kejadian terkini diseluruh dunia.	3,79	0,874
9. saya akan dapat mencari informasi dan materi berbahasa Inggris yang saya butuhkan di internet.	4,03	0,905
10. saya akan lebih dihormati bila saya dapat berbahasa Inggris dengan baik.	3,78	0,98
11. saya yakin saya akan mendapat pekerjaan yang bagus bila saya dapat berbahasa Inggris dengan baik.	4,14	0,918
12. akan membuat saya menjadi orang yang mempunyai banyak ilmu.	4,15	0,85

Berdasarkan Tabel 2 yang menunjukkan motivasi belajar bahasa Inggris dengan pendekatan integratif, terdapat lima item dengan nilai rata-rata tertinggi. Item dengan nilai rata-rata tertinggi adalah pernyataan "saya yakin saya akan sukses" dengan *mean* sebesar 4,53 dan standar deviasi 0,756. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan memiliki keyakinan kuat bahwa kemampuan berbahasa Inggris akan mendukung kesuksesan. Item berikutnya adalah pernyataan "akan membuat saya menjadi orang yang mempunyai banyak ilmu" dengan mean 4,15 dan standar deviasi 0,85. Hal ini menunjukkan bahwa partisipan percaya bahwa kemampuan bahasa Inggris akan memperluas pengetahuan mereka secara signifikan.

ISSN : 2579-4426
e-ISSN : 2580-6432
Fakultas Keperawatan Universitas Klabat
Bekerjasama dengan PPNI Provinsi Sulawesi Utara
Volume 8, No.2, Oktober 2024
Online Journal: http://ejournal.unklab.ac.id/index.php/nutrix

Pernyataan ketiga dengan mean tertinggi adalah "saya yakin saya akan mendapatkan pekerjaan yang bagus bila saya dapat berbahasa Inggris dengan baik" yang memiliki mean 4,14 dan standar deviasi 0,918. Motivasi ini menekankan pentingnya bahasa Inggris dalam meningkatkan peluang karier dan pekerjaan. Selanjutnya, pernyataan "saya dapat mencari informasi dan materi berbahasa Inggris yang saya butuhkan di internet" memiliki mean 4,03 dengan standar deviasi 0,905. Partisipan tampak memahami bahwa penguasaan bahasa Inggris akan memudahkan mereka dalam mengakses berbagai informasi penting di dunia maya.

Item terakhir dalam lima teratas adalah "saya akan dapat berkomunikasi dengan orang-orang yang berasal dari berbagai tempat di dunia" dengan mean sebesar 3,92 dan standar deviasi 0,986. Motivasi ini mencerminkan keinginan partisipan untuk memperluas jaringan komunikasi dengan berbagai orang di dunia, yang akan memudahkan interaksi lintas budaya.

Secara keseluruhan, data pada tabel 2 ini mengindikasikan bahwa motivasi utama dalam aspek integratif partisipan dalam penelitan ini yaitu mahasiswa keperawatan tingkat akhir dalam belajar bahasa Inggris berkaitan erat dengan peningkatan kesuksesan, ilmu pengetahuan, prospek karier, akses informasi, dan kemampuan komunikasi global yang dianggap penting dalam keberhasilan masa depan karir sebagai perawat. Selanjutnya data hasil analisis motivasi dalam aspek instrumental ditampilkan seperti pada tabel 3.

Tabel 3. Gambaran Motivasi Belajar Bahasa Inggris (Instrumental) n=95

Pertanyaan Saya belajar Bahasa Inggris karena?	*Mean*	Std. Dev
13. akan menunjang karir saya nantinya.	4,27	0,791
14. saya ingin tahu lebih banyak mengenai petutur asli bahasa Inggris (native speaker).	4,06	0,897
15. sebagai persyaratan bila saya akan meneruskan jenjang pendidikan saya nanti.	4,05	0,843
16. belajar bahasa Inggris sangat menantang bagi saya.	3,89	0,818
17. dengan menguasai bahasa Inggris saya akan dapat terus berhubungan dengan sahabat dan kenalan saya.	3,73	0,868
18. dengan menguasai bahasa Inggris saya akan lebih banyak tahu ragam budaya dan bangsa di dunia.	4,06	0,885
19. semakin banyak saya tahu mengenai petutur asli (orang bule) semakin saya menyukai mereka.	3,57	0,821
20. dengan menguasai bahasa Inggris saya akan dapat mengerti lagu-lagu pop berbahasa Inggris.	4,19	0,879
21. saya akan dapat lebih memahami gaya hidup orang-orang yang tinggal di negara yang menggunakan bahasa Inggris.	3,94	0,92
22. saya dapat lebih aktif dalam kegiatan berbagai suku bangsa dan budaya.	3,76	0,919
23. membuat saya lebih menghargai seni dan literatur berbahasa Inggris.	3,86	0,82
24. membuat saya dapat bertemu dan becakap-cakap dengan lebih banyak orang dari berbagai suku bangsa.	3,99	0,94
25. dengan belajar bahasa Inggris saya dapat lebih mudah bergaul dengan petutur asli.	4,02	0,899

Tabel 3 menunjukkan motivasi dalam aspek instrumental partisipan dalam belajar bahasa Inggris, dengan lima item yang memiliki nilai *mean* tertinggi sebagai berikut. Item

ISSN : 2579-4426
e-ISSN : 2580-6432
Fakultas Keperawatan Universitas Klabat
Bekerjasama dengan PPNI Provinsi Sulawesi Utara
Volume 8, No.2, Oktober 2024
Online Journal: http://ejournal.unklab.ac.id/index.php/nutrix

dengan nilai *mean* tertinggi adalah pernyataan "akan menunjang karir saya nantinya" dengan *mean* sebesar 4,27 dan standar deviasi 0,791, menunjukkan bahwa partisipan sangat memandang kemampuan bahasa Inggris sebagai aset penting dalam mendukung perkembangan karier mereka di masa depan.

Pernyataan dengan mean tertinggi kedua adalah "dengan menguasai bahasa Inggris saya akan dapat mengerti lagu-lagu pop berbahasa Inggris," yang memiliki mean 4,19 dan standar deviasi 0,879. Ini menunjukkan ketertarikan partisipan untuk memahami konten hiburan populer sebagai salah satu motivasi instrumental mereka dalam belajar bahasa Inggris. Selanjutnya, pernyataan "saya akan dapat lebih memahami gaya hidup orang-orang yang tinggal di negara yang menggunakan bahasa Inggris" memiliki mean 4,06 dan standar deviasi 0,885. Hal ini menandakan bahwa partisipan tertarik untuk memahami budaya dan gaya hidup negara-negara berbahasa Inggris, sehingga mereka terdorong untuk mempelajari bahasa ini.

Pada urutan keempat, terdapat pernyataan "saya ingin tahu lebih banyak mengenai petutur asli bahasa Inggris (*native speaker*)" dengan mean 4,06 dan standar deviasi 0,897. Ini mengindikasikan bahwa partisipan termotivasi untuk mempelajari lebih dalam mengenai gaya bahasa dan ekspresi yang digunakan oleh penutur asli. Pernyataan terakhir dalam lima besar adalah "dengan belajar bahasa Inggris saya dapat lebih mudah bergaul dengan petutur asli" yang memiliki mean 4,02 dan standar deviasi 0,899. Partisipan tampaknya menyadari bahwa kemampuan berbahasa Inggris dapat memperluas jaringan sosial mereka, khususnya dengan penutur asli bahasa Inggris. Secara keseluruhan, motivasi instrumental partisipan dalam mempelajari bahasa Inggris berfokus pada peningkatan karier, akses ke budaya populer, pemahaman gaya hidup negara berbahasa Inggris, serta interaksi sosial dengan penutur asli.

Pembahasan

Motivasi belajar bahasa Inggris memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan karier seseorang di masa depan. Di era globalisasi ini, bahasa Inggris telah menjadi bahasa universal yang digunakan dalam berbagai bidang, termasuk bisnis, teknologi, pendidikan, dan pelayanan kesehatan. Kemampuan berbahasa Inggris memungkinkan individu untuk berkomunikasi lintas budaya dan negara, memperluas jaringan profesional, serta meningkatkan akses terhadap informasi dan pengetahuan baru (Nurmalasari & Isfahani, 2021).

Bagi mahasiswa dan profesional muda, motivasi untuk mempelajari bahasa Inggris bukan hanya tentang mencapai kelulusan atau memenuhi persyaratan akademis, melainkan sebagai modal yang sangat penting untuk meningkatkan daya saing di dunia kerja. Banyak perusahaan, terutama yang memiliki hubungan internasional, mengutamakan kandidat dengan kemampuan bahasa Inggris yang baik. Dalam sektor keperawatan, misalnya, kemampuan berbahasa Inggris membuka peluang kerja internasional, memudahkan akses pada literatur dan penelitian terbaru, serta meningkatkan komunikasi efektif dengan pasien asing (Tinambunan et al., 2023).

Motivasi belajar bahasa Inggris juga dapat membentuk sikap proaktif dalam pengembangan diri dan karier. Saat seseorang termotivasi untuk menguasai bahasa Inggris, ia juga akan lebih terbuka untuk mengikuti kursus, pelatihan, dan sertifikasi internasional yang relevan, yang akan mendukung perkembangan kariernya. Dengan demikian, motivasi belajar bahasa Inggris merupakan faktor kunci dalam

ISSN : 2579-4426
e-ISSN : 2580-6432
Fakultas Keperawatan Universitas Klabat
Bekerjasama dengan PPNI Provinsi Sulawesi Utara
Volume 8, No.2, Oktober 2024
Online Journal: http://ejournal.unklab.ac.id/index.php/nutrix

mempersiapkan individu menghadapi persaingan global yang semakin ketat. Faktor bahasa memiliki peran penting bagi perawat Indonesia dalam bersaing di dunia global (Efendi et al., 2018).

Motivasi dari aspek integratif adalah dorongan seseorang untuk mempelajari bahasa tertentu karena adanya keinginan untuk memahami dan menjadi bagian dari budaya serta komunitas penutur asli bahasa tersebut. Dalam konteks ini, motivasi integratif melibatkan hasrat untuk berinteraksi dan berbaur dengan individu dari latar belakang budaya yang berbeda, bukan sekadar untuk memenuhi kebutuhan praktis atau profesional. Seseorang yang belajar bahasa Inggris dengan motivasi integratif mungkin ingin lebih memahami cara berpikir, kebiasaan, dan nilai-nilai masyarakat di negara-negara berbahasa Inggris. Motivasi ini sering kali berfokus pada keinginan untuk membangun hubungan yang lebih dalam, menghargai budaya asing, dan mengembangkan pemahaman lintas budaya (Vaezi, 2008).

Motivasi integratif mahasiswa keperawatan tingkat akhir dalam belajar bahasa Inggris sangat dipengaruhi oleh pemahaman mereka tentang manfaat yang lebih luas yang dapat diperoleh di masa depan. Mahasiswa ini menyadari bahwa penguasaan bahasa Inggris tidak hanya sekadar keterampilan bahasa, tetapi juga sebagai pintu gerbang menuju kesuksesan karier dan pengembangan diri dalam dunia keperawatan global. Temuan dalam penelitian ini menggarisbawahi beberapa aspek kunci motivasi mereka, seperti prospek karier yang lebih baik, akses ke ilmu pengetahuan dan informasi medis yang mayoritas disajikan dalam bahasa Inggris, serta peningkatan keterampilan komunikasi yang diperlukan dalam lingkungan keperawatan multikultural. Motivasi ini bersifat integratif karena para mahasiswa melihat bahasa Inggris sebagai sarana penting untuk berkomunikasi dengan pasien internasional, berpartisipasi dalam pelatihan lintas negara, dan mengikuti perkembangan terbaru dalam ilmu keperawatan. Dengan begitu, bahasa Inggris dipandang sebagai alat untuk mengatasi batasan-batasan geografis dan budaya, yang memungkinkan perawat untuk berperan lebih efektif dan kompetitif dalam lingkup global.

Kesadaran akan manfaat ini memperkuat dorongan mahasiswa untuk belajar dan menguasai bahasa Inggris, mengingat dampaknya terhadap kesiapan mereka menghadapi tantangan profesi di dunia internasional. Analisis ini menunjukkan bahwa motivasi belajar bahasa Inggris di kalangan mahasiswa keperawatan bukan hanya ditujukan untuk kebutuhan akademik saja, melainkan juga untuk mencapai keberhasilan jangka panjang dalam karier mereka sebagai perawat yang kompeten dan berkualitas di tingkat global. Selain motivasi integratif, aspek instrumental juga menjadi faktor penting dalam motivasi mahasiswa keperawatan untuk belajar bahasa Inggris (Jalal, 2023).

Motivasi dari aspek instrumental adalah dorongan untuk mempelajari bahasa tertentu karena adanya manfaat praktis yang diharapkan, seperti peningkatan karier, prestasi akademik, atau peluang ekonomi. Dalam motivasi instrumental, tujuan utama pembelajaran bahasa lebih berorientasi pada pencapaian tujuan yang bersifat konkret dan fungsional. Seseorang yang belajar bahasa Inggris dengan motivasi instrumental mungkin melakukannya untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, memenuhi persyaratan akademik, memahami literatur ilmiah dalam bahasa Inggris, atau mempermudah komunikasi dalam lingkungan profesional. Motivasi ini lebih berfokus pada manfaat jangka pendek dan hasil praktis daripada minat untuk memahami atau berinteraksi dengan budaya penutur asli (Siahaan et al., 2022).

ISSN : 2579-4426
e-ISSN : 2580-6432
Fakultas Keperawatan Universitas Klabat
Bekerjasama dengan PPNI Provinsi Sulawesi Utara
Volume 8, No.2, Oktober 2024
Online Journal: http://ejournal.unklab.ac.id/index.php/nutrix

Motivasi instrumental partisipan dalam penelitan ini berfokus untuk mempelajari bahasa Inggris didorong oleh berbagai faktor praktis yang berkaitan langsung dengan manfaat nyata yang dapat diperoleh dari keterampilan bahasa ini. Fokus utama pada peningkatan karier menyoroti bahwa para partisipan memahami bahasa Inggris sebagai aset penting untuk memperluas peluang kerja, baik di dalam negeri maupun internasional, serta untuk meningkatkan daya saing di dunia kerja yang semakin global. Selain aspek karier, motivasi instrumental ini juga terkait dengan ketertarikan pada budaya populer dan gaya hidup negara-negara berbahasa Inggris. Akses ke budaya populer, seperti film, musik, dan media sosial berbahasa Inggris, memberikan peserta kesempatan untuk lebih terhubung dengan tren global dan memperkaya pemahaman mereka tentang dunia di luar batas negara mereka. Hal ini tidak hanya menambah nilai hiburan tetapi juga membuka wawasan mengenai norma sosial dan budaya, yang pada akhirnya meningkatkan daya tarik untuk mempelajari bahasa Inggris.

Faktor lainnya, yaitu keinginan untuk berinteraksi sosial dengan penutur asli, menunjukkan adanya motivasi untuk menggunakan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi langsung dengan masyarakat internasional. Interaksi dengan penutur asli tidak hanya memperkaya keterampilan linguistik tetapi juga memungkinkan pengalaman budaya langsung yang membantu meningkatkan keterampilan bahasa secara alami.

Secara keseluruhan, motivasi instrumental ini menegaskan bahwa partisipan melihat bahasa Inggris sebagai alat praktis yang dapat membawa berbagai manfaat nyata, baik untuk tujuan profesional maupun untuk memperkaya pengalaman sosial dan budaya mereka. Dengan demikian, motivasi ini menciptakan dorongan yang kuat bagi mereka untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris demi pencapaian tujuan-tujuan yang lebih luas di masa depan.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil peneltian yang sudah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa motivasi partisipan dalam mempelajari bahasa Inggris mencakup aspek integratif dan instrumental yang saling melengkapi. Dari segi motivasi integratif, partisipan menunjukkan dorongan untuk belajar bahasa Inggris karena keyakinan akan manfaatnya dalam meraih kesuksesan, memperluas ilmu pengetahuan, serta memperbaiki peluang karier dan koneksi internasional. Sementara itu, dari aspek motivasi instrumental, partisipan memandang bahasa Inggris sebagai keterampilan yang dapat menunjang karier, memahami budaya populer, dan mempermudah interaksi dengan penutur asli. Secara keseluruhan, motivasi belajar bahasa Inggris di kalangan partisipan didorong oleh keinginan untuk mencapai prestasi akademik dan profesional, serta kemauan untuk berinteraksi secara global. Dengan adanya motivasi yang kuat baik dari aspek integratif maupun instrumental, partisipan tampak menyadari pentingnya penguasaan bahasa Inggris dalam menghadapi tuntutan dan peluang di era globalisasi.

Saran untuk institusi pendidikan keperawatan adalah agar memberikan program pembelajaran bahasa Inggris yang lebih terfokus pada konteks keperawatan, serta menyediakan kelas tambahan atau pelatihan yang lebih praktis, seperti komunikasi dalam skenario klinis. Selain itu, pendekatan pengajaran yang interaktif dan praktikal dapat mengurangi kecemasan mahasiswa dalam berbahasa Inggris, sehingga motivasi para mahasiswa dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan hingga kelak bekerja di dunia kesehatan global. Demikian pula dengan mengembangkan

penelitian selanjutnya pada faktor-faktor lainnya yang berkaitan dengan motivasi, diharapkan akan muncul wawasan baru yang lebih holistik mengenai motivasi belajar bahasa Inggris, yang dapat mendukung pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Referensi

Antón-Solanas, I., Tambo-Lizalde, E., Hamam-Alcober, N., Vanceulebroeck, V., Dehaes, S., Kalkan, I., Kömürcü, N., Coelho, M., Coelho, T., Casa Nova, A., Cordeiro, R., Sagarra-Romero, L., Subirón-Valera, A. B., & Huércanos-Esparza, I. (2021). Nursing students' experience of learning cultural competence. *PLOS ONE*, *16*(12), e0259802. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0259802

Aristiawan, D. (2021). Pemberian Motivasi Belajar Bahasa Inggris Metode Dubbing dan Subtitling Pada Mahasiswa STIKES Yarsi Mataram. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(3), 689–694. https://doi.org/10.31949/jb.v2i3.1125

Bayoumy, H. M., & Alsayed, S. (2021). Investigating Relationship of Perceived Learning Engagement, Motivation, and Academic Performance Among Nursing Students: A Multisite Study. *Advances in Medical Education and Practice*, *Volume 12*, 351–369. https://doi.org/10.2147/AMEP.S272745

Berie, K. M., Salih, M. H., & Abate, H. K. (2021). Cultural Competence Nursing Care and Its Associated Factors Among Nurses in Northern Ethiopia: A Mixed Method Study Design. *Nursing: Research and Reviews*, *Volume 11*, 55–67. https://doi.org/10.2147/NRR.S342426

Crawford, T., & Candlin, S. (2013). A literature review of the language needs of nursing students who have English as a second/other language and the effectiveness of English language support programmes. *Nurse Education in Practice*, *13*(3), 181–185. https://doi.org/10.1016/j.nepr.2012.09.008

Efendi, F., Nursalam, N., Kurniati, A., & Gunawan, J. (2018). Nursing qualification and workforce for the Association of Southeast Asian Nations Economic Community. *Nursing Forum*, *53*(2), 197–203. https://doi.org/10.1111/nuf.12243

Hagqvist, P., Oikarainen, A., Tuomikoski, A.-M., Juntunen, J., & Mikkonen, K. (2020). Clinical mentors' experiences of their intercultural communication competence in mentoring culturally and linguistically diverse nursing students: A qualitative study. *Nurse Education Today*, *87*, 104348. https://doi.org/10.1016/j.nedt.2020.104348

Jalal, N. M. (2023). Gambaran Kesuksesan Belajar Pada Peserta Didik. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *3*(5), 9563–9578. https://j-

innovative.org/index.php/Innovative/article/view/6028

Juliarta, I. M., Wirawan, I. G. N., & Astiari, K. (2023). Pelatihan Bahasa Inggris Dengan Metode Roleplay. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, *5*(1), 25–29. https://doi.org/10.29303/jwd.v5i1.216

Lamb, M., & Arisandy, F. E. (2020). The impact of online use of English on motivation to learn. *Computer Assisted Language Learning*, *33*(1–2), 85–108. https://doi.org/10.1080/09588221.2018.1545670

Moradimokhles, H., & Hwang, G.-J. (2022). The effect of online *vs.* blended learning in developing English language skills by nursing student: an experimental study. *Interactive Learning Environments*, *30*(9), 1653–1662. https://doi.org/10.1080/10494820.2020.1739079

Nurmalasari, A., & Isfahani, R. (2021). Hubungan Motivasi Belajar dan Optimisme Masa Depan Dengan Presatasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Kesehatan SMKN 9 Kota Tangerang. *Journal of Educational Review and Research*, *4*(1), 6. https://doi.org/10.26737/jerr.v4i1.2466

Purwana, R., & Mariana. (2024). Perbandingan Penggunaan Bahasa Inggris dalam Dokumentasi Elektronik dan Manual dalam Praktek Keperawatan. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, *1*(3), 170–179. https://doi.org/10.55606/jrik.v1i3.3341

Siahaan, A., Ardayati, A., & Ramasari, M. (2022). The Importance of Instrumental Motivation among Students in Teaching English as Foreign Language (TEFL) Process. *Education of English as a Foreign Language Journal*, *5*(1), 1–12. https://doi.org/10.21776/ub.educafl.2022.005.01.01

Siregar, A. T., & Evangeline, H. (2017). Kemampuan Berbahasa Inggris, Motivasi dan Sikap Terhadap Bahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan (S1) STIKES Jenderal Achmad Yani Cimahi. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, *3*(1), 11. https://doi.org/10.35974/jsk.v3i1.575

Taber, K. S. (2018). The Use of Cronbach's Alpha When Developing and Reporting Research Instruments in Science Education. *Research in Science Education*, *48*(6), 1273–1296. https://doi.org/10.1007/S11165-016-9602-2/TABLES/1

Tinambunan, T. R., Ginting, S. B., & Silaban, R. (2023). Motivasi dan Aktivitas Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa Keperawatan Tingkat IV dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipewordsquare. *Jurnal Penelitian Keperawatan Medik*, *6*(1), 76–82. https://doi.org/10.36656/jpkm.v6i1.1613

Vaezi, Z. (2008). Language Learning Motivation among Iranian Undergraduate Students. *World*

Applied Sciences Journal, *5*(1), 54–61.

Yani, M. (2018). Optimalisasi Lab Bahasa Melalui Kelas Multimedia Dalam Program Pengembangan Pengajaran English For Nursing Student. *Humanitatis : Journal of Language and Literature*, *4*(2), 38–48. https://journal.universitasbumigora.ac.id/index.php/humanitatis/article/view/454

Yuriatson, J., Rosmiaty, & Nurliah. (2022). Needs Analysis in English for Specific Purposes (ESP) for Nursing Students. *EDULEC : Education, Language, and Culture Journal*, *2*(1), 80–86. https://doi.org/10.56314/edulec.v2i1.31